

*POTENSI USAHA TERNAK BEBEK PETELUR DI KAMPUNG BEBEK DESA KEBONSARI  
KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO*

**POTENSI USAHA TERNAK BEBEK PETELUR DI KAMPUNG BEBEK DESA KEBONSARI  
KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO**

Putra Aji Pamungkas

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,  
[putraoviananta99@yahoo.co.id](mailto:putraoviananta99@yahoo.co.id)

**Dr. Wiwik Sri Utami, MP**  
Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Potensi Usaha ternak bebek petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo mengalami penurunan. Pada tahun 1997 terdapat 50 peternak mampu menghasilkan produksi telur sebanyak 67.500 butir per hari berkurang menjadi 27 peternak pada tahun 2016 rata-rata produktivitas 700 butir telur perhari. Penurunan ini dipicu oleh perubahan penggunaan lahan dari sawah menjadi permukiman dan dibangunnya jalan luar lingkaran timur Sidoarjo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi usaha ternak bebek melalui pola persebaran pendistribusiannya mengetahui kondisi sosial, ekonomi, dan geografis peternak bebek di kampung bebek desa Kebonsari.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi peternak sejumlah 27 peternak. Variabel dalam penelitian ini yaitu pola persebaran, kondisi sosial, ekonomi dan kondisi geografis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner). Analisis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang ada di kampung bebek sangat baik karena dilihat dari pola persebaran hasil pendistribusian peternakan di kampung bebek Desa Kebonsari menunjukkan angka di atas 70 %. Satu ekor bebek Setiap tahunnya bisa menghasilkan 200 – 300 butir telur untuk dijual di daerah luar Sidoarjo. Dilihat dari sosial dan ekonomi serta kondisi geografisnya sesuai oleh karena itu peternak di desa Kebonsari mampu bersaing dengan daerah – daerah lainya seperti daerah Mojokerto, Pasuruan dan Blitar.

**Kata Kunci :** Pola persebaran, hasil pendistribusian, kondisi sosial, kondisi ekonomi dan kondisi geografis.

**Abstract**

*The duck livestock business potential in Kebonsari Village, Candi subdistrict, Sidoarjo district is very high because Kebonsari Village is able to produce 67,500 eggs per day. There were 50 breeders at the beginning of duck village (Kampung Bebek), but has reduced its number to 27 active farmers. production of eggs decreased up to 30-40% because of land conversion into housing. The purpose of this study was to determine the duck livestock business potential through patterns of distribution based on social, economic, and geographical conditions of duck breeder in Kebonsari village*

*This research used quantitative method. population were 50 active and inactive breeders. The sample was taken from 27 active breeders. The Variables were pattern of distribution, social condition, economy and geographical condition. data were collected using questionnaire (questionnaire).*

*The results showed that the potential in the village of ducks (Kampung Bebek) is very good because breeder's pattern of distribution was 70%. Each year can produce 200 - 300 eggs for sale outside Sidoarjo. breeder's the social and economic as well as geographical conditions were appropriate so that the breeders in the village Kebonsari were able to compete with other areas such as Mojokerto, Pasuruan and Blitar*

**Keywords:** Distribution pattern, distribution result, social condition, economy condition, geographical condition.

## PENDAHULUAN

Sektor peternakan memiliki peran yang penting dalam penyediaan protein hewani, lapangan kerja, pengentasan kemiskinan dan pengembangan potensi wilayah. Permintaan akan produk peternakan meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat dan semakin meningkatnya kesadaran gizi masyarakat. Pangan yang merupakan produk peternakan terutama adalah daging, susu dan telur, yang merupakan komoditas pangan hewani yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan.

Usaha ternak bebek di Jawa Timur, bebek merupakan salah satu aset nasional dan sekaligus komoditas yang bisa diandalkan sebagai sumber gizi dan sumber pendapatan masyarakat. Beberapa daerah di pantai utara Jawa Timur yaitu Mojokerto, Lamongan dan Sidoarjo memiliki potensi peternakan bebek. Potensi ini diharapkan usaha ternak bebek tidak saja mampu menjadi usaha, namun juga sebagai penghasil pendapatan bagi keluarga.

Data menunjukkan jumlah ternak bebek di Kabupaten Sidoarjo per Kecamatan jumlah ternak Bebek yang paling besar terletak di Kecamatan Candi jumlah ternak bebek di Kecamatan Candi mencapai 58.031 ekor dari data Kecamatan Candi tersebut diuraikan jumlah ternak per Desa pada tabel di bawah ini. Data menunjukkan jumlah ternak bebek yang paling banyak terdapat di Desa Kebonsari. Desa Kebonsari merupakan Desa yang memiliki jumlah ternak bebek terbanyak se Kecamatan Candi karena Desa Kebonsari memiliki jumlah ternak bebek dari tahun ke tahun pemerintah memberikan penghargaan yaitu sebutan kampung Bebek.

Usaha ternak bebek petelur di Desa Kebonsari, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo dirintis sejak 2 Mei 1997 dengan jumlah peternak 50 orang. Seiring berjalannya waktu, jumlah peternak semakin lama berkurang, pada saat ini terdapat 27 peternak yang masih menjalankan usahanya. Masa awal dikembangkan, dari 50 orang peternak dapat dihasilkan telur sebanyak 67.500 butir per hari. Saat ini terjadi penurunan produksi yang diakibatkan berkurangnya jumlah peternak dan menurunnya produktivitas per peternak. Saat ini terdapat 27 peternak Bebek dengan rata-rata kepemilikan Bebek 1.400 ekor dengan produktivitas 700 butir telur per peternak perhari. Terbatasnya lahan akibat pertumbuhan penduduk yang semakin cepat sehingga banyak lahan di daerah ini dialih fungsikan menjadi perumahan dan serangan penyakit yang diakibatkan oleh cuaca yang berubah – ubah, sehingga produksi telur mengalami penurunan telur hingga 30-40% merupakan kendala yang dihadapi dalam mengembangkan peternakan bebek di wilayah ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan berjenis penelitian survei, Menurut Sugiyono (2016 : 12) penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil dengan menggunakan data yang diambil dari sampel di lapangan yang bertujuan untuk menemukan kejadian relative. Data yang digunakan adalah data primer (observasi dan kuesioner) dan data sekunder BPS Kota Sidoarjo tentang peternakan. Variabel penelitian ini adalah Pola Persebaran, Kondisi Sosial, Kondisi Ekonomi, Kondisi Geografis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak bebek yang ada di Desa Kebonsari, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo berjumlah 27 Peternak yang masih aktif. Sampel dalam penelitian adalah 27 peternak bebek petelur aktif di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

### Hasil Penelitian

Berikut Pola Persebaran Pendistribusian Hasil Ternak Bebek subjek penelitian dikampung bebek :

Tabel 1. Pendistribusian

No	Pendistribusian	Jumlah	Prosentase ( % )
1	Penjualan secara langsung	22	81
2	Melalui agen Telur	5	19
	Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017

Tabel 1 bahwa hasil responden cara pendistribusian hasil usaha petelur di kampung bebek menunjukkan bahwa 81 % peternak menjual secara langsung dari hasil usaha ternaknya, sedangkan 19 % melalui agen.

Tabel 2 Hasil Usaha Ternak Bebek

No	Hasil Ternak	Jumlah	Prosentase ( % )
1	Telur	21	78
2	Bebek	2	7
3	Telur Dan Bebek	4	15
	Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017

Tabel 2 bahwa hasil responden dari hasil usaha ternak bebek petelur di kampung bebek paling tinggi 78 % adalah berupa telur bebek, hasil ternak bebek petelur dengan hasil bebek sebesar 7 %, sedangkan hasil ternak telur dan bebek sebesar 15 % dan tidak ada yang menjual bibit bebek di kampung bebek.

**POTENSI USAHA TERNAK BEBEK PETELUR DI KAMPUNG BEBEK DESA KEBONSARI  
KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO**

**Tabel 3 Intensitas Waktu Pendistribusian**

No	Intensitas Waktu	Jumlah	Prosentase ( % )
1	Setiap hari	17	63
2	Seminggu sekali	9	33
3	Dua minggu sekali	1	4
<b>Jumlah</b>		27	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017

Tabel 3 bahwa hasil responden intensitas waktu distribusi hasil usaha petelur di kampung bebek menunjukkan bahwa 63 % hasil dari usaha ternak di kirim setiap hari, 33 % di kirim seminggu sekali, 4 % yang dikirim dua minggu sekali dan tidak ada yang di kirim sebulan sekali.

**Tabel 4 Tujuan Pemasaran**

No	Tujuan Pemasaran	Jumlah	Prosentase ( % )
1	Desa Kebonsari	1	4
2	Kecamatan Candi	1	4
3	Kabupaten Sidoarjo	3	11
4	Luar kabupaten Sidoarjo	22	81
<b>Jumlah</b>		27	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017

Tabel 4 bahwa hasil responden Tujuan pemasaran hasil usaha petelur di kampung bebek menunjukkan bahwa 81 % pemasaran ke luar kabupaten Sidoarjo seperti Surabaya, Mojokerto, Pasuruan dan Blitar, 11 % pemasaran hasil usaha ternak dipasarkan kabupaten Sidoarjo, 4 % pemasaran di area Kecamatan Candi dan 4 % pemasaran dilakukan di Desa Kebonsari

Kondisi Sosial penelitian di kampung bebek sebagai berikut :

**Tabel 5 Pendidikan terakhir**

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase ( % )
1	SD	1	4
2	SMA	21	78
3	Perguruan Tinggi	5	18
<b>Jumlah</b>		27	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017

Tabel 5 bahwa hasil responden latar belakang pendidikan terakhir peternak di kampung bebek menunjukkan bahawa tamatan pendidikan SMA menunjukkan prosentasi paling tinggi yaitu 78 %, diikuti dengan lulusan perguruan tinggi sebesar 18 %, lulusan tingkat dasar ( SD ) sebesar 4 %.

**Tabel 6 Usia Peternak**

N o	Usia	Jumlah	Prosentase ( % )
1	40 – 50	0	0
2	30 – 40	10	37
3	20 – 30	16	59
4	< 20	1	4
<b>Jumlah</b>		27	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017

Tabel 6 bahwa hasil responden usia peternak pada saat mendirikan usaha ternak bebek petelur di kampung bebek bahwa usia antara 20 – 30 tahun pada saat memulai usaha ternak menunjukkan paling tinggi sebesar 59 %, diikuti usia 30 – 40 tahun yang memulai usaha ternak yaitu sebesar 37%, usia < 20 yang memulai usaha ternak dengan hasil prosentasi 4 % dan tidak ada peternak yang memulai usaha ini pada saat usia 40 – 50 tahun.

Kondisi Ekonomi penelitian di kampung bebek sebagai berikut :

**Tabel 7 Pendapatan**

No	Sistem Pengupahan	Jumlah	Prosentase ( % )
1	< Rp 1.000.000	0	0
2	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	0	0
3	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	5	18
4	Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000	13	49
5	>Rp 4.000.000	9	33
<b>Jumlah</b>		27	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017

Tabel 7 bahwa hasil responden Pendapatan peternakan bebek di kampung bebek menunjukkan bahwa 49 % rata – rata pendapatan peternak setiap bulannya Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000, 33 % pendapatan peternak setiap bulannya >Rp 4.000.000, 18 % pendapatan peternak setiap bulannya Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000, tidak ada peternak yang mempunyai pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 ataupun < Rp 1.000.000.

**Tabel 8 Pendapatan satu bulan terakhir**

No	Kondisi Pendapatan	Jumlah	Prosentase ( % )
1	Turun banyak	2	7
2	Turun sedikit	5	19
3	Naik	13	48
4	Konstan	7	26
<b>Jumlah</b>		27	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017



Tabel 8 bahwa kondisi pendapatan sebulan terakhir peternak bebek petelur di kampung bebek menunjukkan bahwa 48 % pendapatan mengalami kenaikan, 26 % pendapatan konstan atau tetap pada sebulan terakhir, 19 % pendapatan mengalami penurunan yang sedikit dan 7 % pendapatan mengalami penurunan yang relatif tinggi.

Kondisi Geografis penelitian di kampung bebek sebagai berikut

Tabel 9 Ketersediaan Air

No	Ketersediaan Air	Jumlah	Prosentase (%)
1	Sangat Mencukupi	10	37
2	Mencukupi	17	63
<b>Jumlah</b>		27	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017

Tabel 9 bahwa hasil responden ketersediaan air untuk mencukupi kebutuhan peternak bebek di kampung bebek menunjukkan bahwa 63 % menunjukkan ketersediaan air sangat mencukupi, 37 % ketersediaan air mencukupi, serta 0 % responden yang menjawab bahwa ketersediaan air tidak mencukupi dan sangata tidak mencukupi.

Tabel 10 Keterjangkauan Dengan Pusat Kota

No	Keterjangkauan Pusat Kota	Jumlah	Prosentase (%)
1	Dekat	27	100
<b>Jumlah</b>		27	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017

Tabel 10 bahwa hasil responden keterjangkauan kampung bebek dengan pusat kota menunjukkan bahwa 100 % dekat semua dan tidak ada keterjangkauan yang sangat jauh.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diuraikan berdasarkan tujuan tentang pola persebaran, kondisi sosial, kondisi ekonomi dan lingkungan di kampung bebek di Desa Kebonsari, Kecamatan Candi, untuk membahas dampak tersebut maka dapat ditinjau sebagai berikut :

### 1. Pola Persebaran Distribusi Hasil Peternakan

Dari Hasil Penelitian dapat di ketahui bahwa pola persebaran distribusi hasil ternak bebek meliputi hasil usaha ternak, pendistribusian, tujuan distribusi, intensitas waktu pendistribusian dan tujuan pemasaran. Hasil usaha ternak bebek di kampung bebek memperoleh prosentasi paling tinggi yaitu sebesar 78 %. setiap tahun bebek mampu menghasilkan 200 – 300 butir setiap tahun yang dihasilkan dari indukan yang berumur 1,5 tahun, membuat telur bebek menjadi prioritas utama dari peternak yang menjadikan telur sebagai hasil usaha ternak yang paling banyak dijual dan juga harga telur

yang relatif tinggi dibandingkan dengan telur unggas yang lain.

Menurut Kotler (2000:245) menggambarkan panjangnya saluran pemasaran dengan membagi saluran pemasaran dalam beberapa tingkatan. Hasil penelitian di lapangan sistem pendistribusian hasil usaha ternak bebek di kampung bebek Desa Kebonsari menunjukkan distribusi hasil ternak dari tingkatan saluran nol tingkat yaitu peternak menjual secara langsung menunjukkan prosentase yang relative tinggi sebesar 81 %. karena dari hasil penjualan langsung peternak langsung mendapat hasil dari usaha tersebut secara langsung tanpa harus menunggu agen telur yang mengambil hasil yang tidak menentu.

Hasil penelitian dilapangan tujuan pendistribusian hasil usaha ternak berupa telur dari tingkatan saluran nol tingkat juga tidak jauh beda dengan pendistribusian hasil yang menunjukkan bahwa 74 % dijual sendiri dengan membuka toko di depan rumah mereka sebagai tempat berjualan. Banyak pembeli yang mengunjungi rumah warga untuk membeli telur yang bervariasi.

Hasil penelitian selanjutnya yaitu intensitas waktu pendistribusian dari hasil usaha ternak bebek sangat bervariasi. Pendistribusian ada yang dilakukan setiap hari, setiap minggu dan dua minggu sekali, waktu pendistribusian juga bergantung pada permintaan pasar intensitas waktu pendistribusian yang paling tinggi yaitu sebesar 63% dengan sistem pendistribusian setiap hari. Intensitas pendistribusian yang dilakukan oleh peternak bebek sesuai dengan konsep strategi pemasaran menurut Rodiosunu (2001:27) yaitu *timing* strategi dengan memilih pendistribusian setiap hari untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Konsep strategi pemasaran menurut Rodiosunu (2001 : 27) juga menjelaskan mengenai pemilihan pangsa pasar yaitu *market positioning* pemasaran yang tak mungkin menguasai pasar keseluruhan. Tujuan pemasaran yang dipilih oleh peternak bebek yaitu meliputi Desa Kebonsari, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, luar Kabupaten Sidoarjo dari hasil penelitian di lapangan tujuan yang paling tinggi yaitu ada di luar Kabupaten Sidoarjo dengan presentase 81% sedangkan yang paling rendah ada dua di wilayah tujuan yaitu di Desa Kebonsari dan Kecamatan Candi dengan presentase 4% biasanya di beli oleh masyarakat yang ingin menjual telur asin tetapi tidak mempunyai usaha ternak. Wilayah Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo dan luar Kabupaten Sidoarjo seperti Surabaya, Pasuruan, Mojokerto dan Blitar.

### 2. Kondisi Sosial

Hariandja (2002: 169) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Tingkat pendidikan peternak yang paling tinggi ada yang menempuh pendidikan hingga sarjana namun

ada juga peternak yang lulusan sekolah menengah atas ( SMA) bahkan ada juga peternak yang hanya lulusan sekolah dasar ( SD ), tingkat pendidikan peternak yang rata – rata sudah matang untuk melakukan pengelolaan usaha. Ada salah satu peternak yang hanya lulusan SD, tetapi dapat mengolah usaha hingga mampu menembus pasar hingga luar Sidoarjo.

Usia peternak waktu pertama kali beternak yang rata rata memulai usaha ternak di usai 20 – 30 tahun membuat mereka sudah cukup matang untuk menjalankan usaha ternak. Perbedaan usia dalam memulai ternak juga memengaruhi seseorang untuk mengetahui sukses tidaknya dalam mengolah suatu usaha. Semakin lama beternak maka menunjukkan bahwa mereka mempunyai pengalaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan peternak yang memulai usaha pada usia 20 – 30 tahun.

### 3. Kondisi Ekonomi

Pengertian pendapatan dikemukakan oleh Dyckman, dkk (2002 : 234) bahwa pendapatan adalah “arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain. Kondisi pendapatan peternak bebek selama satu bulan terakhir sangat bervariasi berdasarkan hasil penelitian rata – rata mengalami kenaikan. Mendekati hari hari tertentu permintaan telur bebek yang meningkat. Ada juga yang mengalami penurunan yang cukup tinggi. Penurunan yang terjadi biasanya di karenakan banyak peternak yang mengalami kesulitan untuk memasarkan telur karena kualitas telur yang buruk dibandingkan dengan peternak yang lain.

Pendapatan peternak dari hasil penjualan hasil ternak termasuk tinggi karena sudah melebihi upah minimum regional Sidoarjo yang berkisar Rp 3.150.000. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pendapatan yang di terima peternak Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000 sebesar 49 %. Peternak yang menerima pendapatan >Rp 4.000.000 sebesar 33 %. Peternak yang menerima pendapatan Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 sebesar 18 %. Menunjukkan bahwa usaha ternak bebek petelur sangat menjanjikan karena setiap bulannya pengasilan yang diperoleh bisa melebihi upah regional.

### 3. Kondisi Geografis

Ketersediaan air yang digunakan untuk kebutuhan ternak bebek di wilayah Kebonsari sangat melimpah karena banyak masyarakat yang memanfaatkan air yang berasal dari sumur. Sumur yang di gunaka sebagai sumber air juga berasal dari sumur biasa dan sumur bor. Di daerah Kebonsari juga ada sungai yang mengalir di sekitar pemukiman warga sehingga pada waktu musim kemarau pun air masih bisa di dapat dari sumur yang tersedia. Pemanfaatan penggunaan air oleh peternak juga

sangat banyak mulai dari mandi, minum, makan Dan membersihkan kandang bebek.

Menurut Marhijanto ( 1993:27 ) bahwa mengenai lokasi kandang yang perlu diperhatikan adalah letak lokasi jauh dari keramaian / pemukiman penduduk, mempunyai letak transportasi yang mudah dijangkau dari lokasi pemasaran dan kondisi lingkungan kandang yang kondusif bagi produktivitas ternak. Rata – rata jarak kandang ternak yang sangat dekat berada di belakang rumah sehingga banyak mempengaruhi kualitas dari ternak tersebut sebagian besar juga ada kandang yang memiliki kandang yang jauh dari pemukiman warga.

Kampung bebek di Desa Kebonsari kondisi jalannya hampir semua sudah diaspal. Karena lokasi yang dekat dengan jalan penghubung luar lingkaran timur sehingga memudahkan para calon untuk membeli hasil ternak. Keterjangkauan kampung bebek dengan pusat Kota Sidoarjo juga relative dekat karena jarak yang kurang dari 10 Km.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa potensi usaha ternak bebek petelur meliputi :

1. Pola persebaran yang meliputi hasil usaha ternak bebek memperoleh presentase paling tinggi memperoleh 78%. Hasil yang diproduksi dari usaha peternak bebek yaitu telur dan bebek. Pendistribusian hasil distribusi dari usaha ternak bebek oleh peternak yaitu dijual secara langsung dan melalui agen, tujuan pemasaran dijual secara langsung dan melalui agen. Intensitas waktu pendistribusian bergantung pada permintaan pasar dan waktu paling dekat yaitu setiap hari.
2. Kondisi sosial yang meliputi, latar belakang pendidikan yang paling banyak adalah tingkat SMA. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh peternak sampai penelitian ini berakhir. Usia peternak bebek pada saat pertama kali mendirikan usaha ternak bebek paling banyak yaitu diantara usia 20-30 tahun. Status kepemilikan lahan, status lahan yang dimiliki peternak bebek paling banyak adalah lahan milik sendiri.
3. Kondisi ekonomi yang meliputi kondisi pendapatan peternak sebulan terakhir mengalami kenaikan mencapai 48%. Pendapatan rata-rata peternak bebek per bulan mencapai Rp 5.000.000 per bulan.

### Saran

1. Bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah Sidoarjo sebaiknya melakukan pembinaan

kepada peternak yang aktif agar dapat meningkatkan kualitas berternak dan dapat menjalankan usahanya dengan baik.

2. Bagi peternak sebaiknya mengaktifkan koperasi usaha ternak bebek petelur, karena koperasi ini sudah lama tidak aktif

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, Charles J. Davis, 2002. *Akuntansi Intermediate, Edisi Kesepuluh, Jilid I, Terjemahan Emil Salim*. Jakarta: Erlangga
- Hariandja, Marihot T.E, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran. Edisi Mileinium*. Jakarta : PT.Indeks Kelompok Gramedia
- Marhijanto.B, 1993. *Delapan Langkah Beternak Itik yang Berhasil*.,Surabaya : Arkola.
- Radiosunu, 2001 *Manajemen Pemasaran: Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada,
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

